

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pembelajaran fiqih terhadap siswa berharap mampu menjadikan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, mempunyai kemampuan bekerja sama, mempunyai budi pekerti yang mulia, sesuai dengan norma dan nilai islam. Oleh karena pelajaran fiqih didalamnya membahas permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dilakukan dalam perspektif islam.

Melihat permasalahan dan persoalan dalam lingkungan sekolah terutama dalam proses belajar mengajar, sebagaimana hasil survei di lapangan yang telah dilakukan peneliti di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dalam mata pelajaran fiqih yakni diantaranya: para siswa ketika proses belajar mengajar terlihat tidak fokus pada penjelasan guru yang mengajar, melainkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, tertidur di kelas, berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian dari siswa ada yang bosan mendengarkan terlihat dengan raut wajah dan sikap mereka yang kurang bersemangat. Sehingga dengan kondisi tersebut, ketika diberikan pertanyaan di akhir pelajaran, sebagian dari siswa kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.¹

Kondisi siswa tersebut bisa terjadi disebabkan banyak faktor, satu diantaranya adalah kurang tepatnya pengaplikasian metode pembelajaran, yang menjadikan siswa cenderung bosan dan terlihat kurang kreatif sehingga suasana kelas menjadi biasa-biasa saja dan monoton. Biasanya para guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode pembelajaran tersebut dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru. Sehingga dalam hal ini untuk mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan peran guru, karena disini guru bukan hanya pendidik saja, akan tetapi juga sebagai sumber belajar, organisator, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam memilih metode belajar mengajar yang nantinya diterapkan oleh para siswanya, sehingga

¹ Hasil observasi di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, 25-09-2019, Pukul 08.00 WIB.

metode tersebut dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan, strategi pembelajaran, dan alat ekstrinsik.²

Disini metode pembelajaran merupakan alat ekstrintik yakni guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan juga tepat, sehingga metode pembelajaran tersebut menjadi alat motivasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bisa dikatakan meningkat dan efektif, ketika para siswa bisa menguasai bahan ajar yang dijelaskan oleh guru pengampu dan memperoleh hasil yang sangat bagus dari segi kompetensi dan keterampilannya.³

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa. Siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan baik tergantung pada penerapan metode pembelajaran yang tepat. Karena penerapan metode yang tepat, para siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensinya yang tersimpan dalam dirinya dan para siswa menjadi semangat untuk belajar. Macam-macam metode pembelajaran sangat banyak, satu diantaranya adalah metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah.

Metode *problem solving* merupakan metode berpikir kreatif, yang tidak hanya sebagai metode untuk mengajar saja, tetapi dalam metode ini juga membutuhkan metode-metode lain yakni dimulai dari mencari data sampai diperoleh kesimpulan.⁴ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mulyasa bahwa: “*Problem solving* merupakan suatu pendekatan pengajaran terhadap peserta didik, permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.”⁵

Sedangkan metode *Mutual Education* merupakan metode dalam pengajaran agama islam yang mendidik peserta didiknya dengan cara berkelompok sebagaimana yang Nabi Muhammad SAW contohkan, misalnya dalam mempraktekkan sholat berjama’ah.⁶

² Yusuf Budi Prasetya Santosa, *dkk*, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 5 Depok Kelas 11 IPS,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, No. II (2017): 2.

³ Yusuf Budi Prasetya Santosa, *dkk*, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 5 Depok Kelas 11 IPS,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6 No. II (2017): 2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.

⁵ E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 111.

⁶ Dimas Ahmad Sarbani, “Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al Fatih*, (2015): 46.

Beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yakni hasil penelitian oleh Sumardiansyah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah”. Diperoleh hasil, yakni ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar sejarah.⁷ Hasil penelitian oleh Fadillah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Diperoleh hasil yakni adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.⁸ Dan pada hasil penelitian oleh Santosa *dkk* dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA 5 Negeri Depok Kelas 11 IPS”. Diperoleh hasil penelitian yakni hasil pembelajaran melalui metode *problem solving* lebih baik dan tinggi bila dibandingkan dengan metode pembelajaran melalui metode ceramah atau konvensional.⁹

Melihat pemaparan dari latar belakang diatas, menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* di MTs Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Adakah pengaruh pengaplikasian Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* di MTs Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dari Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* dan Metode Konvensional di MTs Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁷ Sumardiansyah P.K, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* III, No 2.(2014), 28.

⁸ Ahmad Fadillah, “Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, II No. 1 (2016): 1.

⁹ Yusuf Budi Prasetya Santosa, *dkk*, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 5 Depok Kelas 11 IPS,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* VI No. 2. (2017): 1.

3. Berapa persentase peningkatan rata-rata nilai belajar siswa MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* dan Metode Konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, dengan melihat rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* dan Metode Konvensional di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui persentase peningkatan rata-rata nilai belajar siswa MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penerapan Model Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* dan Metode Konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai landasan empiris bagi peneliti selanjutnya bahwa Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* bila dilakukan dengan baik dan tepat maka dapat membentuk para peserta didik yang mempunyai sikap dan budi luhur sesuai dengan norma dan nilai islam serta mampu mengembangkan kreatifitasnya.
2. Manfaat Praktis: berikut adalah manfaat praktis bagi para pengguna pendidikan yaitu:
 - a. Bagi Madrasah
Diharapkan menjadi solusi dari permasalahan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pada umumnya bagi semua lembaga pendidikan dan pada khususnya bagi

lembaga yang digunakan penelitian yakni di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.

- b. Bagi Guru Fiqih
Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini menjadi sebuah pengalaman bagi pendidik dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* pada MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.
- c. Bagi Peserta Didik
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan dan motivasi untuk lebih semangat belajar sehingga dapat mengembangkan daya kreatifitasnya dalam Bidang Studi Fiqih Melalui Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education* pada Kelas IX MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.

